

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cicalengka. Kemudian sampel penelitiannya adalah kelas VII-G dan VII-H. Kemudian kelas VII-H sebagai kelas eksperimen I dan kelas VII-G sebagai kelas eksperimen II.

#### **B. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa tes kemampuan berpikir kritis, lembar observasi, jurnal harian, dan angket.

##### **1. Tes Kemampuan Berpikir Kritis**

Tes kemampuan berpikir kritis dalam matematika dalam penelitian ini dilaksanakan dua kali, yaitu pretes (tes awal) dan postes (tes akhir). Pretes digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa kelas eksperimen I dan siswa kelas eksperimen II. Postes digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis dalam matematika pada dua kelompok tersebut setelah kegiatan pembelajaran. Bentuk soal kedua tes tersebut adalah uraian. Keunggulan soal bentuk uraian menurut Munaf (2001: 9) adalah sebagai berikut:

1. Dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengorganisasikan pikiran, menganalisis masalah, menafsirkan sesuatu, serta mengemukakan gagasan-gagasan secara rinci dan teratur yang dinyatakan dalam bentuk tulisan.
2. Dapat dipakai sebagai salah satu alat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyatakan gagasan atau pendapat.
3. Dapat lebih mudah dan lebih cepat tersusun.
4. Faktor menebak jawaban yang benar dapat dihilangkan.

Pemberian skor tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dalam matematika siswa yang merupakan modifikasi dari penskoran yang dikemukakan oleh Sabandar (Yuliasuti, 2003: 24) yaitu sebagai berikut ini.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria pemberian skor menurut Sabandar**

| SKOR | KRITERIA                     |
|------|------------------------------|
| 4    | Lengkap dan kompeten         |
| 3    | Kompetensi dasar             |
| 2    | Jawaban parsial              |
| 1    | Jawaban hanya coba-coba saja |
| 0    | Tidak ada respon             |

Sebelum penelitian ini dilakukan, instrumen diuji-cobakan terlebih dulu, supaya dapat terukur validitas, reabilitas, indeks kesukaran, dan daya pembeda dari instrumen tersebut yang dipaparkan sebagai berikut:

a. **Validitas intrumen**

Validitas untuk tiap butir soal dapat diketahui dengan menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson (Suherman, 2003, 41) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

$N$  = Banyaknya subjek (peserta tes)

$X$  = Skor tiap butir soal

$Y$  = Skor total per-nomor soal

Interpretasi mengenai  $r_{xy}$  dibagi ke dalam kategori-kategori menurut Guilford (Suherman, 2003 : 112-113), sebagai berikut yaitu:

**Tabel 3.2**  
**Klasifikasi Koefisien Validitas**

| Nilai $r_{xy}$               | Interpretasi                          |
|------------------------------|---------------------------------------|
| $0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$ | Validitas sangat tinggi (sangat baik) |
| $0,70 \leq r_{xy} < 0,90$    | Validitas tinggi (baik)               |
| $0,40 \leq r_{xy} < 0,70$    | Validitas sedang (cukup)              |
| $0,20 \leq r_{xy} < 0,40$    | Validitas rendah (kurang)             |
| $0,00 \leq r_{xy} < 0,20$    | Validitas sangat rendah               |
| $r_{xy} < 0,00$              | Tidak valid                           |

Berdasarkan hasil uji coba dan perhitungan dengan bantuan *Anates*, diperoleh validitas dari tiap butir soal yang disajikan pada tabel berikut (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.1):

**Tabel 3.3**  
**Data Hasil Uji Validitas Butir Soal**

| No. Soal | Koefesien Validitas | Kategori         |
|----------|---------------------|------------------|
| 1        | 0,600               | Validitas sedang |
| 2        | 0,661               | Validitas sedang |
| 3        | 0,731               | Validitas tinggi |
| 4        | 0,632               | Validitas sedang |
| 5        | 0,899               | Validitas tinggi |
| 6        | 0,745               | Validitas tinggi |

## b. Reliabilitas Instrumen

Tes kemampuan kemampuan Berpikir Kritis dalam matematikanya berbentuk uraian, maka reliabilitas tes ditentukan dari nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh dengan menggunakan rumus *Cronbach-Alpha* (Suherman, 2003: 155) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas

$n$  = Banyaknya butir soal

$s_i^2$  = Varians skor tiap soal

$s_t^2$  = Varians skor total

Selanjutnya koefisien reliabilitas yang diperoleh diinterpretasikan ke dalam klasifikasi koefisien reliabilitas menurut Guilford (Suherman, 2003: 139), sesuai dengan tabel 3.4 sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Klasifikasi Koefisien Reliabilitas**

| Nilai $r_{11}$               | Interpretasi                       |
|------------------------------|------------------------------------|
| $r_{11} < 0,20$              | Derajat reliabilitas sangat rendah |
| $0,20 \leq r_{11} < 0,40$    | Derajat reliabilitas rendah        |
| $0,40 \leq r_{11} < 0,70$    | Derajat reliabilitas sedang        |
| $0,70 \leq r_{11} < 0,90$    | Derajat reliabilitas tinggi        |
| $0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$ | Derajat reliabilitas sangat tinggi |

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan *Anates*, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,86. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tes memiliki derajat reliabilitas tinggi.

### c. Indeks Kesukaran

Untuk mengetahui tingkat/indek kesukaran dari tiap butir soal, digunakan rumus sebagai berikut (Munaf, 2001:22):

$$IK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan :

IK = Indeks kesukaran

$\bar{X}$  = Rata-rata skor tiap soal

SMI = Skor maksimum ideal

Selanjutnya indeks kesukaran yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria sesuai dengan tabel 3.5 (Suherman, 2003: 170).

**Tabel 3.5**  
**Klasifikasi Indeks Kesukaran**

| Koefisien Indeks Kesukaran | Interpretasi       |
|----------------------------|--------------------|
| IK = 0,00                  | Soal terlalu sukar |
| $0,00 < IK \leq 0,30$      | Soal sukar         |
| $0,30 < IK \leq 0,70$      | Soal sedang        |
| $0,70 < IK < 1,00$         | Soal mudah         |
| IK = 1,00                  | Soal terlalu mudah |

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan *Anates*, diperoleh nilai indeks kesukaran tiap butir soal yang disajikan dalam Tabel 3.6 berikut.

**Tabel 3.6**  
**Data Hasil Uji Indeks Kesukaran Butir Soal**

| No. Soal | Koefisien Indeks Kesukaran | Interpretasi |
|----------|----------------------------|--------------|
| 1        | 0,76                       | Soal mudah   |

|   |      |             |
|---|------|-------------|
| 2 | 0,59 | Soal sedang |
| 3 | 0,63 | Soal sedang |
| 4 | 0,47 | Soal sedang |
| 5 | 0,54 | Soal sedang |
| 6 | 0,21 | Soal sukar  |

d. **Daya Pembeda**

Daya pembeda berkaitan dengan mampu/tidaknya instrumen yang digunakan membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah. Untuk mengetahui daya pembeda tiap butir soal, digunakan rumus sebagai berikut (Munaf, 2001:22):

$$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$$

Keterangan :

DP = Daya pembeda

$\bar{X}_A$  = Rata-rata skor siswa kelompok atas

$\bar{X}_B$  = Rata-rata skor siswa kelompok bawah

SMI = Skor maksimum ideal

Selanjutnya koefisien daya pembeda yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria sesuai dengan tabel 3.7 (Suherman, 2003: 161).

**Tabel 3.7**  
**Klasifikasi Daya Pembeda**

| Nilai Daya Pembeda (DP) | Interpretasi |
|-------------------------|--------------|
| $DP \leq 0,00$          | Sangat Jelek |
| $0,00 < DP \leq 0,20$   | Jelek        |
| $0,20 < DP \leq 0,40$   | Cukup        |
| $0,40 < DP \leq 0,70$   | Baik         |
| $0,70 < DP \leq 1,00$   | Sangat Baik  |

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan *Anates*, diperoleh nilai daya pembeda tiap butir soal yang disajikan dalam Tabel 3.8 berikut.

**Tabel 3.8**  
**Data Hasil Uji Daya Pembeda Butir Soal**

| No. Soal | Koefesien Daya Pembeda | Kategori                 |
|----------|------------------------|--------------------------|
| 1        | 0,28                   | Daya pembeda cukup       |
| 2        | 0,45                   | Daya pembeda baik        |
| 3        | 0,46                   | Daya pembeda baik        |
| 4        | 0,30                   | Daya pembeda cukup       |
| 5        | 0,71                   | Daya pembeda sangat baik |
| 6        | 0,23                   | Daya pembeda cukup       |

**Tabel 3.9**  
**Hasil Analisis Uji Coba Tes Kemampuan Berpikir kritis Matematika**

| No. Soal | Validitas butir soal | Indeks kesukaran | Daya pembeda | Keterangan |
|----------|----------------------|------------------|--------------|------------|
| 1        | Sedang               | Mudah            | Cukup        | Digunakan  |
| 2        | Sedang               | Sedang           | Baik         | Digunakan  |
| 3        | Tinggi               | Sedang           | Baik         | Digunakan  |
| 4        | Sedang               | Sedang           | Cukup        | Digunakan  |
| 5        | Tinggi               | Sedang           | Sangat baik  | Digunakan  |
| 6        | Tinggi               | Sukar            | Cukup        | Digunakan  |

## 2. Lembar Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menginventarisasi data tentang sikap siswa dalam belajarnya, sikap guru, serta interaksi antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran, dengan harapan hal-hal yang tidak teramati oleh peneliti ketika penelitian berlangsung dapat ditemukan (Heriyanto, 2007: 37).

## 3. Jurnal Harian

Jurnal Harian siswa berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan pembelajaran yang diberikan pada semua siswa di setiap akhir pembelajaran. Pemberian jurnal ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan dan pendapat siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

## 4. Angket

Angket siswa yang berupa skala sikap dalam penelitian ini bertujuan mengungkap sikap siswa secara umum terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual model Kooperatif Tipe *Team Assissted Individualization*.

## C. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan perlakuan dan kontrol yang disengaja sehingga terdapat suatu kondisi yang dimanipulasi. Menurut Ruseffendi (1994: 32) peneliti-

tian yang didalamnya terdapat manipulasi atau perlakuan pada sampel disebut penelitian eksperimen. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

Desain penelitian pada penelitian ini disusun dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Digunakan dua kelompok siswa yang berbeda yaitu kelompok pertama ( kelas eksperimen I) dan kelompok kedua ( kelas eksperimen II).
2. Kelompok-kelompok tersebut diambil dengan acak penempatan dan dipilih satu sekolah dan diberikan dua kelas, kemudian penelitian dilakukan pada dua kelas VII di sekolah tersebut.
3. Kedua kelompok diberikan tes awal dan tes akhir.

Desain dari penelitian ini adalah desain kuasi-eksperimen yang biasa disebut sebagai desain kelompok kontrol non-ekivalen:

|   |   |   |
|---|---|---|
| O | X | O |
| O |   | O |

(Ruseffendi, 1994: 47)

Keterangan:

**X** : Pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual model Kooperatif Tipe *Team Assissted Individualization* (TAI)

**O** : Pretes atau Postes

#### **D. Prosedur Penelitian**

Persiapan-persiapan yang dipandang perlu sebelum penelitian antara lain:

1. Melakukan studi kepustakaan mengenai kemampuan berpikir kritis, pendekatan kontekstual, model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).
2. Membuat rancangan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Pada tahap ini penulis dalam melaksanakan penelitian akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menetapkan dua kelas yang akan dijadikan sampel dalam penelitian sebagai kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.
2. Melaksanakan pretes atau tes awal.
3. Melaksanakan pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* terhadap kelas eksperimen I dan pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual saja untuk kelas eksperimen II.
4. Melaksanakan postes atau tes akhir.

## **E. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian terbagi menjadi dua bagian, yaitu data yang bersifat kuantitatif dan data yang bersifat kualitatif. Adapun prosedur analisis tiap data adalah sebagai berikut:

### **1. Teknik Analisis Data Kuantitatif**

Data kuantitatif meliputi data hasil pretes dan postes, serta data gain yang diperoleh dalam penelitian ini dari hasil pretes dan postes. Analisis data kuantitatif terdiri dari:

#### **a. Analisis Data Pretes dan Postes**

Analisis data kelompok pretes dan kelompok postes dimulai dengan penentuan rata-rata hitung kedua kelompok tersebut. Kemudian menghitung simpangan baku pada setiap kelompok untuk mengetahui penyebaran kelompok. Setelah itu menguji normalitas dari distribusi masing-masing kelompok. Jika kedua kelompok berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas kedua kelompok. Jika data kedua kelompok atau salah satu kelompok berdistribusi tidak normal, maka dilakukan uji non-parametrik (Sudjana, 2002: 446).

Setelah normalitas dan homogenitas dipenuhi, selanjutnya dilakukan uji perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji t. Apabila normalitas dipenuhi, tetapi homogenitas tidak dipenuhi selanjutnya dilakukan uji perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji-t'. Agar mempermudah dalam melakukan

pengolahan data, semua pengujian statistik pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 21 *for windows*. Secara rinci teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

i. **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data dari masing-masing kelas berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dari masing-masing kelas sampel digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengolahan data untuk uji normalitas dibantu dengan menggunakan *software* SPSS versi 21 *for windows*. Hipotesis dalam pengujian normalitas data sampel sebagai berikut.

$H_0$  : Data pretes berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

$H_1$  : Data pretes berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% maka kriteria pengujiannya:

Jika nilai signifikansi (Sig)  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Jika nilai signifikansi (Sig)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

ii. **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data dari masing-masing kelas sampel mempunyai varians populasi yang sama atau berbeda. Pengujian homogenitas varians dari data skor total tiap-tiap siswa pada uji kemampuan berpikir kritis dalam kedua sampel tersebut dibantu SPSS menggunakan uji *Lavene*. Perumusan hipotesis dalam uji homogenitas sebagai berikut.

$H_0$  : Data pretes berasal dari populasi bervarians homogen.

$H_1$  : Data pretes berasal dari populasi bervarians tidak homogen.

Taraf signifikansi 5% maka kriteria pengujiannya:

Jika nilai signifikansi (Sig)  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Jika nilai signifikansi (Sig)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

### iii. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Jika data telah terdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan pengujian perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji-t. Data yang berdistribusi normal tetapi tidak homogen digunakan pengujian melalui uji-t'. Pengujian perbedaan dua rata-rata data sampel, yaitu data hasil pretes, postes, atau *gain* dari kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *software* SPSS versi 21 *for windows*.

Pengolahan data dilakukan dengan ketentuan:

a) Jika kedua data berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji t, yaitu *Independent Sample T-Test* pada SPSS. Hipotesis dalam pengujian dua rata-rata data sampel sebagai berikut.

$H_0$  : Terdapat perbedaan rata-rata yang sebenarnya.

$H_1$  : Tidak terdapat perbedaan rata-rata yang sebenarnya.

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% maka kriteria pengujiannya adalah:

(1) Jika nilai signifikansi (Sig.)  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

(2) Jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

b) Jika kedua data berdistribusi normal tetapi tidak homogen, maka dilakukan uji t'. Hipotesis pengujian perbedaan dua rata-rata dari data sampel sebagai berikut:

$H_0$  : Terdapat perbedaan rata-rata yang sebenarnya.

$H_1$  : Tidak terdapat perbedaan rata-rata yang sebenarnya.

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% maka kriteria pengujiannya adalah:

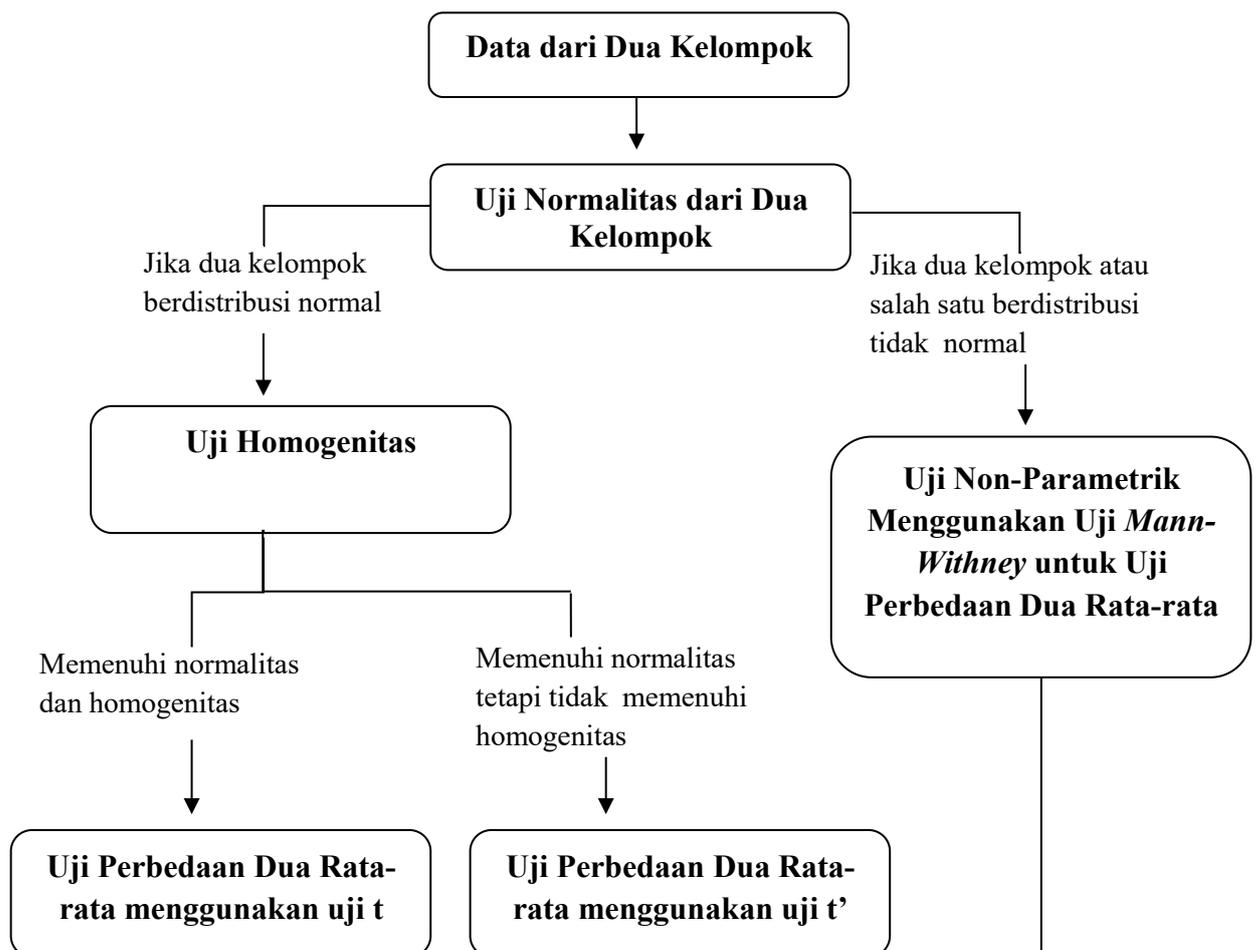
- (1) Jika nilai signifikansi (Sig.)  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- (2) Jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- c) Jika salah satu atau kedua data berdistribusi tidak normal, maka dilakukan uji non-parametrik menggunakan uji *Mann-Whitney* pada SPSS. Hipotesis dalam uji *Mann-Whitney* dari data sampel sebagai berikut:

$H_0$  : Terdapat perbedaan rata-rata yang sebenarnya.

$H_1$  : Tidak terdapat perbedaan rata-rata yang sebenarnya

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% , maka kriteria pengujiannya adalah:

- (1) Jika nilai signifikansi (Sig.)  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- (2) Jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak



## Kesimpulan

### b. Analisis Data *Gain*

Peningkatan kemampuan Berpikir Kritis siswa dari kedua kelas (kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II) dapat dilihat dari *gain*. Hake (Sunata, 2009: 56) membuat formula untuk menjelaskan gain secara proporsional yaitu gain yang dinormalisasi (*Normalized Gain*, disingkat *NG*). Gain yang dinormalisasi adalah proporsi gain aktual dengan gain maksimal yang telah dicapai. Rumusnya adalah:

$$NG = \frac{\text{skor akhir} - \text{skor awal}}{\text{skor maksimal} - \text{skor awal}}$$

Kategorisasi gain yang dinormalisasi adalah sebagai berikut:

|                       |          |
|-----------------------|----------|
| $NG < 0,30$           | : Rendah |
| $0,30 \leq NG < 0,70$ | : Sedang |
| $NG \geq 0,70$        | : Tinggi |

## 2. Teknik Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif terdiri atas analisis data hasil observasi dan hasil angket.

### a. Lembar Observasi

Data hasil observasi merupakan data pendukung dalam penelitian ini yang dimaksudkan untuk mengetahui sikap siswa terhadap model pendekatan kontekstual dengan model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*.

### b. Jurnal Harian

Jurnal harian ini merupakan tulisan yang dibuat oleh siswa pada akhir pembelajaran guna mengetahui sikap siswa terhadap model pendekatan Kontekstual dengan model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* yang

telah dilaksanakan. Pengamatan akan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa yang terdiri atas indikator aktivitas guru dan siswa.

### c. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala persentase. Pada angket ini responden diminta untuk memberikan penilaian yang berkaitan dengan pendekatan kontekstual model Kooperatif Tipe *Team Assissted Individualization*. Angket ini berisikan pilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) yang harus diisikan oleh responden dengan cara mencontreng jawaban yang sesuai dengan hati responden. Angket ini terdiri dari dua bagian pernyataan, yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*).

Sebelum melakukan penafsiran berdasarkan data yang diperoleh dari angket siswa, terlebih dahulu data yang diperoleh dipersentasikan menurut Hendro (Heriyanto, 2007 : 44) dengan perhitungan dan interpretasi sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase Jawaban

$f$  = Frekuensi jawaban

$n$  = Banyaknya jawaban

Interpretasi dengan kategori persentase dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3.10**  
**Klasifikasi Interpretasi Kategori Persentase**

| Persentase | Interpretasi   |
|------------|----------------|
| 0%         | Tak seorangpun |
| 1% - 24%   | Sebagian kecil |

|           |                    |
|-----------|--------------------|
| 25% - 49% | Hampir setengahnya |
| 50%       | Setengahnya        |
| 51% - 74% | Sebagian besar     |
| 75% - 99% | Hampir seluruhnya  |
| 100%      | Seluruhnya         |

Setelah angket diinterpretasikan dengan kategori persentase, kemudian angket diinterpretasikan dengan kategori sikap positif atau negatif (Suherman, 2003:191).

**Tabel 3.11**  
**Kategori Jawaban Angket**

| Jenis<br>Pertanyaan | Skor |   |    |     |
|---------------------|------|---|----|-----|
|                     | SS   | S | TS | STS |
| Positif             | 5    | 4 | 2  | 1   |
| Negatif             | 1    | 2 | 4  | 5   |

Sikap terhadap pernyataan diinterpretasikan rata-rata dari skor tiap pernyataan yang diberikan siswa. Jika hasil perhitungan rata-rata lebih dari tiga (skor Netral), maka sikap siswa dinyatakan positif terhadap pembelajaran pendekatan kontekstual model Kooperatif Tipe *Team Assissted Individualization*. Sebaliknya jika hasil perhitungan rata-rata kurang dari tiga (skor Netral), maka sikap siswa dinyatakan negatif terhadap pembelajaran pendekatan kontekstual model Kooperatif Tipe *Team Assissted Individualization*.